

## IMPROVING HISTORY LEARNING ACHIEVEMENT THROUGH TEACHING VARIATION AT SENIOR HIGH SCHOOL 2 GORONTALO

Maimun Suko<sup>1\*</sup>, Resmiyati Yunus<sup>2</sup>, Tonny Iskandar Mondong<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Department of History Education, Faculty of Social Sciences, University of Negeri  
Gorontalo, Indonesia

maimunsuko56@gmail.com<sup>1\*</sup>, resmiyati.yunus@ung.ac.id<sup>2</sup>, tonnymondong@ung.ac.id<sup>3</sup>

<sup>\*</sup>Corresponding author

Manuscript received June 09, 2024; revised July 19, 2024; accepted November 03, 2024; Published January 30, 2025

### ABSTRACT

*Teaching variation is one of the important strategies in the learning process, including in history learning. This study aims to describe teaching variations in learning that have been developed by teachers and to see how teachers deal with obstacles and solutions in implementing teaching variations. The research method used is a qualitative method using data sources from interviews, observations, and documentation of this study. The results of the study indicate that the use of teaching variations, such as a combination of lecture methods, discussions, and media utilization, can significantly increase students' interest in learning. It can be concluded that the use of teaching variations can be an effective solution to create more interesting, interactive, and relevant history learning with students' needs. It is hoped that history teachers can continue to develop creativity in implementing variations in learning methods so that students are more enthusiastic in learning history and are able to understand the material more deeply.*

**Keywords:** Variations in teaching styles, teachers, history subjects

### ABSTRAK

*Variasi mengajar merupakan salah satu strategi penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi mengajar dalam pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru dan untuk melihat cara guru dalam menangani kendala dan solusi dalam menerapkan variasi mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan sumber data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan variasi mengajar, seperti kombinasi metode ceramah, diskusi, pemanfaatan media, mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan variasi mengajar dapat menjadi solusi efektif untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Diharapkan guru sejarah dapat terus mengembangkan kreativitas dalam menerapkan variasi metode pembelajaran agar siswa lebih antusias dalam mempelajari sejarah dan mampu memahami materi dengan lebih mendalam.*

**Kata kunci:** Variasi gaya mengajar, guru, mata pelajaran sejarah

### INTRODUCTION

Pembelajaran berhubungan dengan peran penting pendidikan dalam membentuk individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Pembelajaran merupakan proses yang

fundamental dalam pendidikan, di mana individu mendapatkan pengalaman baru, meningkatkan pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seiring perkembangan zaman, konsep pembelajaran telah mengalami transformasi yang signifikan. Pada awalnya, pembelajaran lebih berpusat pada guru, di mana guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Namun, seiring munculnya teori-teori pendidikan baru, seperti konstruktivisme, humanisme, dan teori pembelajaran sosial, paradigma pembelajaran mulai bergeser ke pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Pendekatan ini menekankan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam eksplorasi, analisis, dan pengambilan keputusan terkait materi yang dipelajari. Selain itu, latar belakang pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang pesat. Teknologi telah membuka banyak peluang baru dalam pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis digital, pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran hibrida. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya pendidikan dari berbagai tempat dan berinteraksi dengan konten pembelajaran secara lebih interaktif. Perkembangan ini juga mendorong munculnya inovasi dalam metode pengajaran, seperti flipped classroom (kelas terbalik), pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kolaboratif. Pelatihan guru dalam pembelajaran kolaboratif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Guru mempunyai peran yang sangat strategis bagi dunia pendidikan, karena dari semua komponen pendidikan yang ada seperti kurikulum, sarana prasarana, metode pembelajaran, guru, siswa, orang tua, dan lingkungan, yang paling menentukan adalah guru (Darman, 2017). Guru memiliki kedudukan yang sangat mulia, dari merekalah tercipta generasi emas Indonesia. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang ada, bahkan yang paling penting dalam dunia pendidikan. Keterampilan variasi gaya mengajar guru yang baik perlu dikembangkan agar menjadi tenaga pendidik yang profesional dan mahir dalam mengajar. Membentuk pribadi guru yang menyenangkan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas masih banyak yang bisa dikatakan kurang cukup. Hal semacam ini bisa disebabkan oleh salah satunya adalah mengenai siswa atau kelas, guru belum bisa mengendalikannya. Apabila dirinci lagi ternyata dalam mengajar, variasi guru dalam mengajar masih minim, gaya belajar yang dilakukan oleh guru masih monoton. Dengan demikian tidak heran jika siswa antusias mengikuti pembelajaran. Guru yang mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bervariasi kemungkinan besar kejenuhan dan kebosanan tidak akan terjadi. Kejenuhan murid dalam memperoleh pelajaran dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan sesama teman tidak memperhatikan guru atau berpura-pura mau ke kamar kecil hanya menghindari kebosanan. Karenanya, pembelajaran yang bervariasi sangat penting untuk diterapkan oleh guru profesional dalam mendidik siswa. Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri pola mengajar tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran. Pola mengajar ini mencerminkan bagaimana gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran yang bervariasi. Gaya mengajar guru ini dipengaruhi dengan pandangan guru terhadap murid-muridnya untuk merancang kegiatan pembelajarannya dengan strategi dan metode yang bermacam-macam supaya tujuan

pembelajarannya bisa tercapai. Pembelajaran yang menyenangkan dengan penggunaan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru, dapat merangsang serta menumbuhkan 3 semangat belajar pada siswa supaya proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fakhrurrazi, 2018).

Variasi mengajar guru yang hanya menggunakan satu metode biasanya suka menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu relatif lama. Bila terjadi perubahan suasana kelas, sulit menormalkannya kembali. Dalam hal ini keterampilan variasi gaya mengajar guru sangatlah berguna untuk diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran agar tidak terjadinya kebosanan pada peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Variasi mengajar dalam suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditunjukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias serta penuh partisipasi. Variasi adalah perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan mengatasi rasa kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan secara aktif. Membuat variasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar. Yang dimaksud dengan variasi dalam hal ini, adalah dengan menggunakan berbagai macam metode, mengajar misalnya variasi mengajar dalam menggunakan sumber bahan pelajaran media pembelajaran, variasi dalam bentuk interaksi antara guru dan murid. Jika mengajar sama saja digunakan selama satu semester tentukan membosankan murid. Namun biasanya guru tidak peduli dengan kebosanan murid tersebut hal inilah yang hendak diatasi dengan jalan mengadakan variasi-variasi.

Variasi dalam gaya guru yang profesional harus hidup dan antusias (*teacher livelinnnes*) Menarik minat belajar peserta didik. Menggunakan keterampilan mengadakan variasi mengajar guru sangatlah diperlukan sebagai guru yang ingin meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan agar tujuan pembelajarannya bisa disampaikan dan efektif dalam menyampaikan isi materi pelajaran (Rahmat & Jannatin, 2018). Keterampilan mengadakan variasi mengajar dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dan murid. Keterampilan mengadakan variasi ini sangatlah penting yang harus dimiliki guru dalam kegiatan proses pembelajaran. setiap guru harus menguasai ketrampilan mengadakan variasi ini guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan. Supaya dalam proses pembelajaran apabila terjadi kebosanan suasana kelas mulai tidak menarik maka guru harus melakukan perubahan mengajar seperti melakukan sesuatu perubahan metode dan strategi mengajar yang sesuai keadaan kelas agar suasana belajar berlangsung menarik dan tidak membosankan. Variasi mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Misalnya guru dalam mengajar murid berpandangan seolah-olah menganggap muridnya gelas kosong yang harus diisi dengani lmu pengetahuan, maksudnya melakukan kegiatan proses belajar mengajar Demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan mengelola pembelajaran merupakan hal penting bagi

guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Salah satunya yaitu dengan menguasai keterampilan dan mengadakan variasi. Variasi dalam mengajar merupakan keanekaan perbuatan guru yang dilakukan dalam proses belajar untuk mengurangi kebosanan dan dapat menarik perhatian murid dalam mengikuti proses pembelajaran (Nugroho, 2017).

Melaksanakan variasi mengajar saat proses pembelajaran berlangsung, agar variasi yang dilakukan dapat berfungsi secara efektif, guru perlu memperhatikan prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan variation skill, yaitu: a) kejelasan maksud, variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relavan dengan tujuan pembelajaran; b) berkesinambungan, variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian peserta didik; c) direncanakan secara baik dan secara eksplisit di cantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Jadi agar penggunaan variasi mengajar yang dilakukan guru dapat efektif terlaksana dalam pembelajaran, maka ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan variasi mengajar, seperti penggunaan variasi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, variasi juga harus terjadi secara wajar dan lancar, serta saat akan mengadakan variasi pengajaran maka perlu dipersiapkan dan direncanakan dengan baik. Dengan begitu, proses terlaksananya pembelajaran dapat berjalan baik dan sesuai seperti tujuan yang diharapkan. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan murid. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara intergrasi, maka akan meningkatkan perhatian murid, mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya dari pada keterampilan karena merupakan keterampilan campuran atau memberikan penguatan, variasi dalam memberi pertanyaan dan variasi dalam tingkat kognitif (Adawiyah, 2021).

Proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam variasi mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan nada perubahan dalam pola interaksi antara guru-murid, murid-guru, dan murid-murid variasi bersifat proses dari pada produk. Tujuan penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian murid, motivasi, dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi dimaksud adalah meningkatkan dan memelihara perhatian murid terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, mendorong kelengkapan fasilitas pembelajaran, mendorong peserta didik untuk belajar. Selain tujuan variasi mengajar juga mempunyai prinsip-prinsip yang digunakan guru dalam melakukan variasi mengajar, variasi hendaknya digunakan dengan maksud tertentu yang relavan dengan tujuan yang hendak dicapai. Variasi juga harus digunakan secara perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran dan direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran. Variasi dalam penggunaan metode pembelajaran juga menjadi salah satu komponen dalam variasi cara mengajar (Mulyasa, 2013).

Media belajar dan bahan ajar bila ditinjau dari indera yang di gunakan, dapat di golongan kedalam tiga bagian, yaitu dapat di dengar, dilihat, dan di raba. Pergantian

penggunaan jenis media yang satu dengan lainnya mengharuskan dan menyesuaikan alat inderanya sehingga dapat memperhatikan perhatiannya. Karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara ada yang lebih baik lebih enak atau senang membaca, ada juga yang suka mendengarkan dulu baru membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media kelemahan indra yang dimiliki tiap peserta didik misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara terlebih dahulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh kongkret. Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulasi terhadap indra peserta didik (Usman, 2006). Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu media pandangan, media dengar, dan media taktil. Bila guru dalam menggunakan media bervariasi dari satu ke yang lain, atau variasi bahan ajar anda dalam satu komponen media, akan banyak sekali memerlukan penyesuaian Indra anak didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar, mendorong berpikir, dan meningkatkan kemampuan belajar. Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan anak. Hal ini bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Menurut Suyanto, (2013), pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut (Suprijanto, 2012) menyatakan bahwa pembelajaran adalah dialog interaktif dan pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif. Sementara itu menurut (Gagne, 2010) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang dialami oleh peserta didik yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang berguna untuk menambah ilmu pengetahuan peserta didik. Secara konseptual, Soewarso (2000) dalam (Prayogi, 2021) mendefinisikan sejarah sebagai suatu biografi. Setiap manusia mempunyai biografi, begitu pula manusia pada masa lampau, tetapi yang dipelajari hanyalah biografi manusia yang mempunyai peranan penting yang tercatat dalam sejarah. Kehidupan orang-orang yang memegang peranan penting yang tercatat dalam sejarah. Kehidupan orang-orang yang memegang peranan penting itulah yang akan ditiru oleh generasi sekarang. Pembelajaran sejarah memiliki dua aspek yang harus di perhatikan oleh guru, yakni menguasai fakta dan mengembangkan kebiasaan berpikir kesejarahan. Melalui kajian sejarah, siswa memperoleh gambaran latar belakang kehidupannya sekarang, sehingga belajar tentang peristiwa masa lampau memberikan pemahaman kepada mereka bahwa terdapat kontinuitas dengan kehidupan masa kini. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa tentang perkembangan atau kecenderungan berbagai bangsa. Dengan demikian, siswa memperoleh pemahaman mengenai kehidupan secara luas melalui materi-materi ajar yang diberikan.

Guru sejarah memiliki peran penting dalam mengembangkan pembelajaran dan

berbagai media pembelajaran secara mekanis yang berfokus pada kemajuan siswa, serta menjalankan proses belajar-mengajar sejarah menjadi hidup dan menarik bagi siswa. Mengingat konsep sejarah adalah kemanusiaan, maka guru sejarah bertanggung jawab menginterpretasikan konsep tersebut kepada siswanya seobjektif dan sesederhana mungkin. Hal ini dapat terlaksana apabila guru sejarah memiliki beberapa persyaratan pokok. persyaratan tersebut, yaitu (1) guru harus menguasai subjek (materi sejarah) tersebut; (2) guru harus menguasai teknik dan metode pembelajarannya; dan (3) guru harus berkembang secara profesional. Persyaratan penguasaan materi menuntut guru sejarah harus memiliki latar belakang pengetahuan sejarah yang baik dan wawasan ilmu-ilmu sosial lainnya yang memadai. Persyaratan penguasaan metode dan teknik pembelajaran menuntut guru sejarah harus mampu menciptakan pembelajaran dengan baik, selera humor, pencerita yang baik, serta memiliki dokumentasi yang objektif mengenai peristiwa-peristiwa sejarah. Persyaratan ketiga berkaitan dengan kemampuan guru sejarah untuk mengembangkan diri secara profesional sesuai dengan bidang tugasnya dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu peran guru dalam pembelajaran sejarah adalah melakukan evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar. Evaluasi merupakan salah satu sarana penting untuk menilai keberhasilan pembelajaran melalui penilaian pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.

## **METHOD**

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Gorontalo di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi langsung SMA Negeri 2 Gorontalo. Wawancara, wawancara mendalam dilakukan terhadap (1) guru mata pelajaran sejarah, dengan pokok-pokok wawancara mengenai pendekatan proses pembelajaran di sekolah yang diwawancarai mengenai tanggapannya terhadap proses belajar pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. dan dokumentasi, Wawancara mendalam dilakukan terhadap 1 guru mata pelajaran sejarah, dengan pokok-pokok wawancara mengenai pendekatan proses pembelajaran di sekolah yang diwawancarai mengenai tanggapannya terhadap proses belajar pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Peneliti ini menganalisis data yang diperoleh di lapangan melalui reduksi data, sajian data, kesimpulan dan verifikasi.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Penerapan Variasi Mengajar Guru Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo**

Proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, dan memberi fasilitas belajar siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu meningkatkan motivasi

belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menguasai metode dan strategi variasi mengajar. Makin bervariasi metode mengajar guru maka siswa juga semakin termotivasi untuk belajar supaya murid tidak merasa bosan dalam belajar. Cara mengajar atau metode yang bervariasi merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat dari penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung adalah sebagai alat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada pembelajaran sejarah.

Di SMA Negeri 2 Gorontalo sebelumnya menggunakan metode ceramah. Namun, Banyak siswa yang terlihat bosan dan kurang terlibat selama pelajaran berlangsung meski kami sudah menjelaskan dengan jelas, kami mulai berpikir mungkin ada cara lain supaya pembelajaran yang tadinya membosankan menjadi menyenangkan. Kemudian mengubah metode mengajar yang tadinya metode ceramah menjadi metode mengajar berbasis web (e- learning), membuat situs web yang di dalamnya terdapat refleksi, daftar hadir, tugas, dan nilai. Kami juga menggunakan metode diskusi, penggunaan multimedia, dan simulasi dan permainan. Cara mengajar atau metode yang bervariasi merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **Kendala dan Solusi Guru dalam Penerapan Variasi Mengajar Guru Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo**

- a. Kendala Guru dalam Menerapkan Variasi Mengajar Guru pada Pembelajaran Sejarah.

Di dalam sebuah kegiatan belajar mengajar tentunya sering terjadi hal-hal yang tidak memungkiri terjadinya hal yang menjadi kendala terhadap kegiatan pembelajaran itu sendiri. Karena guru tidak bisa mengetahui suasana kelas seperti apa yang akan terjadi di dalam kelas guru hanya bisa mempersiapkan strategi-strategi dalam mengajar yang banyak. kendala, yang utama adalah perbedaan karakter siswa. Tidak semua siswa langsung bisa beradaptasi dengan metode yang berbeda beberapa lebih nyaman dengan metode ceramah karena lebih pasif, Sedangkan metode diskusi atau permainan bisa jadi menantang bagi mereka yang pemalu atau kurang percaya diri. Selain itu, waktu juga kadang menjadi kendala mengelola kelas dengan variasi metode mengajar butuh lebih banyak persiapan dan waktu, baik untuk mempersiapkan materi maupun saat pelaksanaannya. Tidak semua siswa merespon variasi mengajar dengan baik, terutama pada awalnya. Ada beberapa siswa yang lebih nyaman dengan metode pembelajaran yang pasif, seperti ceramah, dan mereka merasa kesulitan ketika kami mulai menggunakan metode diskusi atau aktivitas kelompok. Beberapa siswa yang pemalu atau introvert juga merasa canggung untuk terlibat dalam kegiatan yang lebih interaktif. Selain itu, perbedaan variasi setiap siswa juga menjadi tantangan. Masalah teknis muncul, terutama ketika menggunakan media digital. Tidak semua kelas dilengkapi dengan teknologi yang memadai, dan terkadang kami harus menghadapi masalah perangkat yang tidak berfungsi, seperti proyektor yang rusak atau keterbatasan akses internet. Untuk mengatasi hal ini, kami

perlu selalu mempersiapkan alternatif manual, seperti menggunakan papan tulis atau alat peraga sederhana jika media digital tidak bisa digunakan.

b. **Solusi Guru dalam Menerapkan Variasi Mengajar Guru pada Pembelajaran Sejarah**

Proses pembelajaran yang bervariasi tentunya guru selalu berupaya dalam membuat bahan ajar yang baik digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas guru dalam mengajar. Guru memberikan bimbingan lebih kepada mereka yang kesulitan. Guru juga selalu mempersiapkan bahan ajar dengan baik sebelum masuk kelas, agar waktu pelajaran bisa lebih efektif. Misalnya, memberi panduan yang jelas sebelum memulai diskusi atau aktivitas kelompok, supaya murid tahu apa yang harus dilakukan berusaha untuk mengenali karakter siswa dan memberikan pendekatan yang lebih fleksibel. Misalnya, untuk siswa yang cenderung pemalu, kami tidak langsung memaksa mereka aktif dalam diskusi, tapi memberikan kesempatan untuk berbicara dalam kelompok yang lebih kecil dulu. Guru juga mencoba menggunakan variasi metode dalam satu pembelajaran, misalnya dengan kombinasi visual, diskusi kelompok, dan praktek langsung. Dengan begitu, setiap murid mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan gaya mereka. Selain itu, kami sering memberikan umpan balik secara pribadi untuk siswa yang kesulitan, sehingga mereka bisa lebih percaya diri. Sekolah mendukung inovasi metode pembelajaran, terutama dalam menyediakan pelatihan untuk guru-guru. Namun, terkait fasilitas terkadang ada keterbatasan. Misalnya, jumlah perangkat digital seperti komputer atau proyektor masih terbatas, sehingga tidak bisa digunakan oleh semua kelas secara bersamaan. Tetapi sekolah berusaha untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana, dan kami juga sering berbagi peralatan antar guru.

Sebagai guru yang baik tentu harus punya strategi dalam mengajar yang luas dan banyak. Dalam setiap pembelajaran berlangsung tidak harus menggunakan strategi yang ada di RPP karena situasi dan keadaan yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar, penting sekali guru punya keterampilan bervariasi dalam mengajar agar bisa menarik perhatian siswa agar mau mendengarkan apa yang harus disampaikan guru dengan cermat. Guru yang profesional sudah tentu punya solusi tersendiri dalam menangani masalah pada peserta didik yang tidak termotivasi yang kelihatan bosan dalam proses pembelajaran berkat pengalaman mengajar guru dari waktu ke waktu dan punya strategi variasi mengajar guru memberikan variasi mengajar pada guru lebih luas untuk menguasai kelas ketika terjadi kondisi kelas yang ribut karena murid yang mulai bosan belajar.

**Pentingnya Variasi Mengajar dalam Pembelajaran Sejarah**

Sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat terkait dengan masa lalu, yang sering kali dianggap monoton karena melibatkan banyak fakta dan kronologi yang harus dihafal. Variasi mengajar menjadi penting dalam konteks ini untuk membangun minat dan keterlibatan murid agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan relevan. Variasi mengajar tidak hanya meningkatkan perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka membangun keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis peristiwa dan memahami



dampaknya pada masa kini (Muslihah, 2024).

### **Strategi Variasi Mengajar yang Diterapkan Guru**

a. Diskusi dan Debat

Guru mengadakan diskusi kelompok untuk mendorong murid berpikir kritis dan saling bertukar pandangan mengenai peristiwa sejarah. Misalnya dalam topik “penyebab perang dunia II” murid dibagi menjadi kelompok untuk meneliti faktor-faktor penyebab dari berbagai perspektif (ekonomi, politik, sosial.) metode ini memungkinkan murid untuk berperan aktif dan belajar bekerja dalam tim. Sementara itu, debat dilakukan untuk mengasah kemampuan argumentasi murid dalam mendukung pendapatnya dengan data sejarah (Aqilah et al., 2024).

b. Metode Simulasi dan Role-Play

Guru juga menerapkan metode simulasi, seperti role-play, dimana siswa memainkan peran tokoh-tokoh sejarah dalam peristiwa tertentu. Misalnya, dalam pembahasan peristiwa proklamasi kemerdekaan indonesia, siswa dibagi menjadi kelompok yang mewakili pihak-pihak yang terlibat, seperti kelompok perumusan naskah, pihak militer jepang, dan pemuda. Role-play ini meningkatkan pemahaman siswa tentang emosi, konflik, dan kondisi yang dialami para tokoh pada masa itu, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna (Fitriana, 2018).

c. Penggunaan Media Interaktif

Guru memanfaatkan media interaktif seperti video dokumenter, peta digital, dan presentasi multimedia untuk membantu siswa memvisualisasikan peristiwa sejarah yang abstrak. Misalnya, penggunaan video dokumenter tentang revolusi industri di inggris dapat membantu murid memahami dampak revolusi tersebut dalam konteks ekonomi dan sosial. Peta digital juga digunakan untuk menggambarkan pergerakan geografis dalam peristiwa seperti perang dunia atau perjalanan para penjelajah.

d. Project Based Learning

Guru mendorong siswa untuk bekerja pada proyek tertentu, seperti membuat poster, video, atau artikel tentang peristiwa sejarah. Misalnya siswa dapat ditugaskan membuat video singkat yang menceritakan peristiwa penting dalam sejarah indonesia. Metode ini memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan riset, presentasi, dan kreatif dalam menyampaikan peristiwa sejarah. Project base learning juga memberi siswa pengalaman nyata untuk mengelolah informasi sejarah dan menyampaikannya dengan cara menarik (Nurmadiyah, 2024).

e. Metode Pembelajaran Berbasis Web (e-learning)

Pembelajaran berbasis web (e-Learning) di definisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Guru sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Para siswa dapat mengakses secara online melalui link <https://sites.google.com/guru.sma.belajar.id/proses-masuknya-hindbudha/halaman->

[login](#). Di dalam link ini terdapat materi, tugas, refleksi, ataupun daftar hadir.

Peranan internet dalam pendidikan sangat menguntungkan karena kemampuannya dalam mengelola data dengan jumlah yang besar dan dapat berfungsi dengan jika didukung oleh perangkat lunak. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik dimana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif. Guru menggunakan bahan ajar bersifat mandiri sehingga dapat di akses oleh guru dan murid kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.

Skenario mengajar dan belajar perlu disiapkan secara matang dalam sebuah kurikulum pembelajaran yang memang dirancang berbasis web. Mengimplementasikan pembelajaran berbasis web bukan berarti sekedar meletakkan materi ajar pada web. Selain materi ajar, skenario pembelajaran perlu disiapkan dengan matang untuk mengundang keterlibatan peserta didik secara aktif dan konstruktif dapat proses belajar mereka. Mengkombinasikan antara pertemuan secara tatap muka dengan pembelajaran berbasis web dapat meningkatkan kontribusi dan interaktifitas antar peserta didik. Melalui tatap muka peserta didik dapat mengenal sesama peserta didik dan guru pendampingnya.

### **Kendala dan Solusi Guru dalam Menerapkan Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo**

#### **a. Keterbatasan Waktu**

Keterbatasan waktu menjadi kendala utama karena kurikulum menuntut penyelesaian materi dalam waktu tertentu. Beberapa metode variasi mengajar, seperti project based learning atau simulasi, memerlukan waktu lebih banyak sehingga guru merasa terbatas untuk mengalokasikan waktu tambahan bagi aktivitas ini.

1. Deskripsi: Variasi mengajar memerlukan perencanaan yang lebih mendalam dan pelaksanaan yang lebih kompleks dibandingkan metode pengajaran tradisional. Guru perlu menyiapkan berbagai strategi, alat, dan materi yang beragam untuk sesi pembelajaran.
2. Dampak: Dalam jadwal pembelajaran yang ketat dan kurikulum yang padat, guru sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk merancang dan melaksanakan pendekatan yang variatif. Hal ini membuat mereka cenderung kembali pada metode tradisional seperti ceramah, yang lebih cepat dan mudah dilaksanakan.

#### **b. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas**

Keterbatasan sumber daya dan fasilitas dalam pendidikan merujuk pada kurangnya sarana seperti ruang kelas, buku, teknologi, laboratorium, dan tenaga pengajar yang berkualitas. Hal ini menghambat proses belajar-mengajar, membatasi akses pendidikan yang merata, dan menurunkan kualitas hasil pembelajaran.

1. Deskripsi: Penggunaan variasi dalam mengajar sering membutuhkan sumber daya tambahan seperti teknologi, alat peraga, materi multimedia, dan fasilitas

khusus (laboratorium, ruang belajar, dll.)

2. Dampak: Sekolah-Sekolah yang memiliki keterbatasan anggaran atau infrastruktur mungkin tidak dapat menyediakan sumber daya yang cukup untuk mendukung penerapan metode pengajaran yang bervariasi. Guru juga mungkin kesulitan mengakses alat-alat pembelajaran digital, buku, atau peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan variasi mengajar secara efektif.

c. Perbedaan Kebutuhan dan Kemampuan Siswa

Perbedaan kebutuhan dan kemampuan siswa mengacu pada variasi dalam minat, gaya belajar, bakat, serta tingkat pemahaman setiap individu. Kebutuhan siswa mencakup apa yang diperlukan mereka, seperti bimbingan khusus atau materi tambahan, sedangkan kemampuan mencerminkan tingkat kompetensi atau keterampilan mereka dalam memahami materi.

1. Deskripsi: Siswa dalam satu kelas biasanya memiliki perbedaan kemampuan akademik, gaya belajar, dan tingkat motivasi. Beberapa siswa mungkin lebih cepat melalui pembelajaran visual, sementara yang lain lebih cocok dengan pendekatan kinestetik atau auditori.
2. Dampak: Mengakomodasi kebutuhan yang sangat beragam ini memerlukan keterampilan manajemen kelas yang sangat baik. Guru sering kali kesulitan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapat perhatian yang memadai dan memahami materi dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Siswa yang tertinggal bisa merasa tersisih, sementara siswa yang lebih cepat belajar mungkin merasa bosan jika metode yang digunakan tidak seimbang.

d. Kurangnya Pengembangan Profesional

Kurangnya pengembangan profesional pada guru berarti minimnya pelatihan, workshop, atau akses terhadap pembaruan ilmu dan keterampilan mengajar. Hal ini dapat menghambat kemampuan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum, memanfaatkan teknologi, dan memahami kebutuhan siswa yang beragam. Akibatnya kualitas pembelajaran menurun.

1. Deskripsi: Banyak guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang bagaimana menerapkan variasi mengajar secara efektif. Pelatihan profesional yang mendalam dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan variatif.
2. Dampak: Tanpa pelatihan yang cukup, guru mungkin merasa tidak yakin bagaimana mengimplementasikan variasi metode dengan benar. Mereka juga mungkin tidak tahu cara menilai keefektifan yang digunakan atau bagaimana mengatasi masalah yang muncul dalam penerapannya.

e. Manajemen Kelas yang Kompleks

Manajemen kelas yang kompleks adalah proses mengelola dinamika kelas dengan beragam karakteristik siswa, tantangan pembelajaran, dan situasi yang beragam agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

1. Deskripsi: Variasi mengajar sering kali melibatkan berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, simulasi, proyek, atau pembelajaran berbasis web. Aktivitas

ini membutuhkan manajemen kelas yang lebih kompleks dibandingkan metode ceramah tradisional.

2. Dampak: Mengelola kelas yang lebih dinamis dan interaktif bisa menjadi tantangan besar bagi guru, terutama dalam menjaga agar siswa tetap fokus, memastikan semua siswa berpartisipasi secara aktif, dan mengelola waktu secara efektif. Guru juga mungkin kesulitan dalam menjaga disiplin kelas ketika menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan banyak aktivitas siswa.

f. Tekanan Kurikulum dan Ujian Standar

Tekanan kurikulum dan standar mengacu pada tuntutan yang dirasakan oleh guru dan siswa untuk memenuhi target kurikulum yang padat dan mencapai hasil optimal dalam ujian standar ada tuntutan waktu, penekanan nilai, kurangnya fleksibilitas, tekanan emosional, pengabaian aspek dan non aspek.

1. Deskripsi: Banyak sekolah memiliki kurikulum yang sangat ketat dan menuntut pencapaian target-target tertentu dalam waktu yang terbatas. Guru sering kali merasa tertekan untuk mengejar materi dan memastikan siswa siap menghadapi ujian standar.
2. Dampak: Tekanan ini dapat menghambat guru untuk bereksperimen dengan variasi mengajar, karena metode tradisional seperti ceramah dianggap lebih efisien dalam mentransfer informasi dalam waktu yang singkat. Akibatnya, guru cenderung fokus dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa.

g. Resistensi Siswa Terhadap Perubahan

Resistensi siswa terhadap perubahan adalah penolakan atau tidak nyaman siswa ketika menghadapi perubahan dalam lingkungan, metode pembelajaran, penyebab terjadinya resistensi yaitu, ketakutan terhadap hal baru, kurangnya pemahaman, rasa kehilangan kontrol.

1. Deskripsi: Siswa yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional mungkin merasa tidak nyaman atau bingung ketika guru mulai menerapkan metode yang lebih interaktif. Beberapa siswa mungkin lebih suka mendengarkan ceramah atau membaca buku teks, dan merasa kesulitan ketika dihadapkan pada pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok.
2. Dampak: Resistensi siswa terhadap perubahan metode pengajaran bisa membuat penerapan variasi mengajar menjadi kurang efektif. Guru perlu meluangkan waktu untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan pendekatan yang baru dan memberikan penjelasan mengenai manfaat dari variasi metode yang digunakan.

Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi kendala dan meningkatkan efektivitas variasi mengajar dalam pembelajaran sejarah:

a. Meningkatkan Kreativitas Guru

Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran sejarah membutuhkan pendekatan yang terencana agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

1. Belajar Metode Baru: Ikuti pelatihan, seminar, atau kursus tentang teknik

- mengajar inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, gamifikasi, atau flipped classroom.
2. Menciptakan Media Pembelajaran Menarik: Gunakan alat bantu seperti video, permainan edukatif, infografis, atau aplikasi digital untuk mendukung materi.
- b. Memahami Kebutuhan Siswa
- Untuk memahami kebutuhan siswa dalam variasi mengajar, guru perlu melakukan pendekatan yang sistematis dan melibatkan siswa secara aktif.
1. Pemetaan Gaya Belajar: Identifikasi apakah siswa visual, auditori, atau kinestetik, lalu sesuaikan metode mengajar dengan belajar mereka.
  2. Observasi dan Refleksi: Lakukan observasi terhadap respon siswa untuk mengetahui apa yang mereka suka atau kesulitan yang dihadapi.
- c. Melibatkan Siswa Secara Aktif
- Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.
1. Diskusi dan Kolaborasi: Terapkan pembelajaran berbasis diskusi kelompok, debat, atau studi kasus untuk melibatkan siswa dalam proses belajar.
  2. Pemberian Proyek Mandiri: Berikan tugas yang memotivasi siswa untuk mengeksplorasi topik secara mendalam sesuai minat mereka.
- d. Memanfaatkan Teknologi
- Memanfaatkan teknologi dalam variasi mengajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi, dan membuat proses belajar mengajar lebih interaktif.
1. Gunakan platform pembelajaran, Quizizz, atau melalui website untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif.
  2. Perkenalkan simulasi atau aplikasi berbasis teknologi yang relevan dengan materi.
- e. Mengatur Variasi dalam Pembelajaran
- Mengatur variasi dalam pembelajaran adalah strategi penting untuk menjaga minat siswa, meningkatkan pemahaman, dan mendukung gaya belajar yang berbeda.
1. Rotasi Metode Mengajar: Gabungkan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan eksperimen dalam satu semester.
  2. Gunakan Sumber Referensi yang Beragam: Libatkan buku, video, artikel, atau bahkan narasumber eksternal untuk memberikan wawasan berbeda.
- f. *Feedback* dan Evaluasi
- Feedback* dan evaluasi sangat penting dalam variasi mengajar untuk memastikan bahwa metode yang digunakan efektif dan memenuhi kebutuhan siswa.
1. Mintalah umpan balik dari siswa tentang metode pengajaran yang mereka nikmati dan hal-hal yang perlu diperbaiki.
  2. Evaluasi secara berkala efektivitas variasi metode yang telah diterapkan dan sesuaikan jika diperlukan.
- g. Pengelolaan Kelas yang Fleksibel
- Variasi mengajar adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran

yang dinamis, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.

1. Beri Ruang untuk Improvisasi: Jangan takut untuk menyesuaikan rencana pelajaran sesuai dengan dinamika kelas.
2. Ciptakan Lingkungan Belajar Positif: Pastikan suasana kelas kondusif dengan memberikan apresiasi, menjaga interaksi positif, dan mendorong rasa percaya diri siswa.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Gorontalo tentang variasi mengajar guru pada pembelajaran sejarah yaitu dalam aspek keterampilan menggunakan variasi mengajar, kendala dan solusi dalam menerapkan variasi mengajar guru sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo. maka peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan variasi mengajar dalam pembelajaran sejarah memiliki pengaruh positif terhadap minat, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Variasi mengajar yang melibatkan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, pemanfaatan media visual (seperti video dan gambar) dan adapun melalui web atau biasa disebut metode Pembelajaran Berbasis Web (e-learning) serta pendekatan berbasis studi kasus mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan. Penggunaan metode yang bervariasi tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. siswa cenderung lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran, terutama ketika metode pembelajaran tersebut relevan dengan kehidupan nyata dan konteks dan kekinian.
2. Kendala guru dalam menerapkan variasi mengajar, guru sejarah menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. kendala utama yang sering muncul dalam keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, seperti minimnya perangkat multimedia dan akses internet. Hal ini menghambat penggunaan media visual atau sumber pembelajaran berbasis web. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru kesulitan menerapkan metode yang membutuhkan interaksi lebih lama, seperti diskusi kelompok atau studi kasus, sehingga metode ceramah lebih sering digunakan. Kendala lainnya adalah keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru, tidak semua guru memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. sehingga variasi metode berbasis web maupun digital belum optimal diterapkan, perbedaan karakteristik dan gaya belajar siswa juga menjadi tantangan, karena guru harus menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan semua siswa.
3. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, beberapa solusi telah diupayakan. Salah satunya adalah meningkatkan pengadaan fasilitas pembelajaran, seperti menyediakan perangkat multimedia, akses internet, dan bahan ajar berbasis web maupun digital. Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efektif diperlukan agar guru dapat menggabungkan berbagai metode pembelajaran dalam satu pertemuan.

Pengembangan bahan ajar juga penting agar pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa. Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, penerapan variasi metode mengajar dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat lebih efektif, inovatif, dalam pembelajaran sejarah dan mampu meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa.

## REFERENCES

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Aqilah, Y., Anandi, M. R., & Alfitri, N. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Teks Debat dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.249>
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Edik Informatika*, 3(2), 73–87. <https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif Oleh : Fakhrurrazi \* ABSTRAK. *At-Tafkir*, XI(1), 85–99. DOI: 10.32505/at.v11i1.529
- Fitriana. (2018). Peningkatan Resolusi Konflik Melalui Bermain Peran (Role Play) (Penelitian Tindakan pada Anak Kelompok B1 TK Sejahtera Sidondo 1 di Daerah Konflik Desa Sidondo 1 Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun Ajaran 2015/2016). *Journal of Pedagogy*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.7>
- Muslihah. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Inovasi Pembelajaran SKI Berbasis Smart TV di MTs Irsyadun Nasyi' in. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4, 1539–1554. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.802>
- Nugroho, Agung. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Dengan Modifikasi Alat Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v5i1.456>
- Nurmadiyah. (2024). *S l a m i k a*. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 6(4), 1946–1958. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v6i4.5404>
- Prayogi, A. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 5(2), 240–254. <https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.15050>
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98–111. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v10i2.775>